Journal of Computer Science and Technology
JCS-TECH Vol.6, No.2, November 2026, PP. 75-80
e-ISSN 2808-9677, p-ISSN 2809-1140

PETA POSISI KEUNGGULAN KOMPETITIF BPR SYARIAH BERBASIS KEUNGGULAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER

Beta Yudha Mahindarta,[1]Arif Julianto Sri Nugroho[2], Abdul Haris[3], Dandang Setyawanti[4],Tasari[5], Agus Santoso[6]
[1]Program Studi Bisnis Digital, [2,3]Program Studi Manajemen, [,4]Program Studi Manajemen Perpajakan, [5]Program Studi Pendidikan Matematika, [6]Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Widya Dharma, Klaten,
[1]*dhacooperz13.dc@gmail.com,* [2]*arifjuliantosn72@gmail.com,* [3]*dzulhari@gmail.com,* [4]*dsetyawanti@gmail.com,* [5]*tasari_lutfi@yahoo.com,* [6]*agus.santoso1836@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan melakukan uji posisioning keunggulan kompetitif berbasis TIK empat BPR Syariah di Kabupaten Klaten dan Sleman. Melalui kegiatan riset disusun upaya pemasaran stratejik bagi BPRS. Kegiatan ini bermuara pada meningkatnya daya saing empat BPR Syariah di Kabupaten Klaten menuju era industri syariah 4.0. Uji kuantitatif *Multidimensional Scalling* dilakukan dalam kegiatan riset ini.Usulan riset ini memiliki *novelty* yaitu uji model MDS yang diaplikasi langsung ke obyek amatan empat BPR Syariah di Kabupaten Klaten dan Sleman. Riset ini berupaya membuat *policy brief* layanan TIK bank syariah terbaik menuju keunggulan daya saing ekonomi syariah. Populasi dalam penelitian seluruh manajemen, pengelola BPRS dan mayarakat/ nasabah BPRS. Teknik sampling terhadap responden menggunakan *purposive sampling* sejumlah 100 responden di empat BPR Syariah: BPRS Dharma Kuwera, BPRS Al Mabrur dan BPRS Mitra Amala Mulia Dan Bank Sleman Syariah. Empat atribut peubah kuesioner diteliti meliputi peubah lingkungan operasi bisnis, peubah pengembangan infrastruktur TIK, peubah pengetahuan manajemen- pegawai terkait TIK dan peubah daya saing wilayah. Uji kuantitatif digunakan dalam rencana kegiatan meliputi uji kesahihan dan keandalan butir instrumen dan uji model MDS. Tahap akhir penelitian: terbentuk peta posisi empat BPR Syariah berbasis keunggulan kompetitif TIK di aspek kualitatif maupun aspek kuantitatif. BPRS Al Mabrur berada pada kuadran I. Kuadran I merupakan kuadran yang memiliki daya saing unggul. Peta posisi konsep model keunggulan daya saing dapat digunakan untuk mencipta strategi bersaing masing-masing BPR Syariah sehingga terwujud suatu model industri perbankan syariah tangguh. Ketangguhan institusi dapat menjadi upaya meningkatkan kontribusi optimal terhadap meningkatnya usaha mikro, kecil di dua wilayah Kabupaten

Kata kunci: posisioning, keunggulan kompetitif, BPRS, multidimensional scalling

Abstract

This study aims at testing the positioning of ICT-based competitive excellences of four Sharia BPRs in *Klaten and Sleman Regency. Through research activities, strategic marketing efforts for BPRS can be formulated. This activity culminates in the increasing of the competitiveness of Sharia BPRs in Klaten and Sleman Regency towards the era of sharia industry 4.0. A quantitative Multidimensional Scaling test is conducted in this research activity. This research proposal has a novelty, namely the MDS model test which is applied directly to the observation object of four Sharia BPRs. This research seeks to create a policy brief for the best sharia banking services towards the competitive excellences of the sharia economy. The population in the study is all management, BPRS managers and the community/BPRS customers. The sampling technique for respondents uses purposive sampling of 100 respondents in four Islamic BPRs: BPRS Dharma Kuwera Klaten BPRS Al Mabrur Klaten BPRS Mitra Amal Mulia and Bank Sleman Sembada. Four questionnaire variable attributes are studied, including business operating environment variables, IT infrastructure development variables, IT-related management-employee knowledge variables, and regional competitiveness variables. Quantitative tests are used in the activity plan, including testing the validity and reliability of instrument items and testing the MDS model. The final stage of the research: a position map of the four Islamic BPRs is formed based on ICT competitive excellences in both qualitative and quantitative aspects. This position map of the competitive excellence model concept can be used to create competitive strategies for each Islamic BPR, thus realizing a robust Islamic banking industry model and contributing optimally to micro and small businesses in the Klaten and Sleman Regency area*

Keywords: positioning, competitive excellence, BPRS, multidimensional scaling

1. Pendahuluan

Market share industri perbankan syariah secara nasional selama ini belum pernah menyentuh angka lebih dari 8 persen, sehingga di masyarakat muncul terminologi *"eight percent traps*". Penyebab utama relatif kurang tumbuhnya pangsa pasar bank syariah berasal dari masalah internal industri perbankan syariah serta kondisi ekonomi nasional makro. BPR syariah merupakan BPR yang melakukan operasionalisasi perbankan berdasar prinsip – prinsip syariah sesuai regulasi Pemerintah

Kajian Harian nasional Kompas memaparkan pada periode April 2025 rasio kredit macet (NPL) industri perbankan mulai merangkak naik dimulai sejak akhir tahun 2024 sebesar 2.08 persen (Kompas, 2025). Kenaikan ini menjadi indikator nyata ekonomi Indonesia sedang mengalami pelambatan. Saat ini mulai terjadi peningkatan kredit bermasalah di sektor UMKM (Kompas, 2025). Peningkatan kredit bermasalah ini terjadi di salah satu jenis kredit konsumsi seperti KPR. Melambatnya pertumbuhan ekonomi menjadi simbol menurunnya *purchasing power parity* masyarakat dengan ditandai semakin meningkat indikator pemutusan hubungan kerja (PHK) dan sulitnya mencari pekerjaan bagi *fresh graduate* di pasar tenaga kerja nasional.

Bank wajib menurunkan tingkat kualitas kredit bermasalah dengan meningkatkan manajemen risiko kredit secara jitu sehingga kredit bermasalah (NPL) bank menjadi semakin rendah. Apabila NPL tidak terkendali, bank menghadapi potensi risiko likuiditas. Semakin tinggi tingkat NPL, permodalan bank akan semakin tertekan terutama pada bank papan bawah. Secara khusus, saat ini terjadi peningkatan NPL cukup tajam pada industri Bank Perkreditan Rakyat. Pada bulan Maret 2025 indikator nasional rasio kredit macet BPR mencapai 11.91 persen meningkat dibanding bulan Maret 2024 sebesar 10.07 persen (Kompas, 2025).

Kredit rumah tangga di Indonesia mulai terguncang terutama di bisnis KPR, dimana rasio NPL mulai merangkak naik. Indikator ini mengindikasikan rentannya sektor usaha produktif skala kecil-menengah. Masyarakat kelas menengah mulai kesulitan menjaga kepemilikan aset paling mendasar mereka yaitu rumah. Kenaikan NPL tidak hanya berdampak pada perbankan secara teknis tetapi dapat menciptakan suatu risiko sistemik ke seluruh sektor ekonomi secara nasional. Kualitas kredit yang memburuk membuat bank menahan penyaluran kredit sehingga dapat menyumbat roda perekonomian secara nasional (Kompas, 2025).

Kompetisi menuju daya saing unggul di sektor TIK perbankan mikro di masa saat ini sudah mengarah ke aras kompetisi tingkat tinggi. BPR/S yang tidak mampu bersaing di mutu layanan perbankan TIK modern akan ditinggalkan calon nasabah maupun nasabah lama dan menuju pada jurang kematian institusi bank. Kompetisi dapat memacu lembaga BPR/S untuk merangsang strategi bersaing yang bermanfaat bagi keberlanjutan lembaga.

Strategi inovasi menuju keunggulan mutu di ranah jasa TIK perbankan mikro syariah perlu untuk terus di cipta guna menggapai posisi keunggulan kompetitif lembaga perbankan mikro syariah dalam menuju daya saing. Bagi BPR maupun BPR syariah yang telah memiliki keunggulan mutu, perlu untuk terus berupaya mempertahankan keunggulan daya saing TIK melalui berbagai ragam kegiatan layanan bank modern dalam menghadapi ancaman munculnya kompetitor baru di masa mendatang (Utami *et al,* 2023)

Daya saing TIK perbankan mikro pada level BPR maupun BPR Syariah merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, bukan hanya sekedar mendapatkan jumlah nasabah baru, output serta outcome yang dihasilkan, melainkan ada beragam upaya melalui proses kegiatan untuk terus mencapai keunggulan daya saing institusi. Potensi daya saing lembaga BPR maupun BPR Syariah dapat dilihat pada potensi sumber daya manusia yang dimiliki, keahlian manajerial pimpinan BPR, manajer dan pegawai bank serta berbagai kemajuan fasilitas infrastruktur TIK perbankan yang dimiliki (KNEKS,2023). Semakin tinggi kualitas SDM dimiliki bank, semakin mudah bank mampu merancang dan mengimplementasi berbagai rencana manajemen stratejik (KNEKS, 2023).

Pada masa sekarang, kondisi persaingan untuk mendapatkan nasabah perbankan mikro syariah di Indonesia sudah mengarah bukan hanya era *'blue ocean'* tetapi lebih mengarah kepada era persaingan sangat keras, berdarah darah melalui istilah ilmu pemasaran dikenal menuju ke era '*red ocean'*. Kualitas layanan teknologi perbankan modern, unggul di segala lini pada BPR syariah saat ini menjadi tumpuan utama perhatian masyarakat (Ashari dan Nugrahanti, 2020). Kegiatan merancang peta posisi daya saing mutu layanan BPR Syariah merupakan suatu upaya *best- branding*, sehingga muncul merek unik di pikiran nasabah terkait merek BPR Syariah di Indonesia (Luk dan Layton, 2007). BPR

syariah merupakan BPR yang melakukan operasionalisasi perbankan berdasar prinsip – prinsip syariah sesuai regulasi Pemerintah

Analisis profil peta posisi keunggulan mutu daya saing TIK BPR Syariah salah satu upaya kegiatan agar BPRS memiliki keunggulan dalam berkompetisi serta memiiliki kemampuan identifikasi keunggulan daya saing pada setiap BPR syariah dibanding dengan BPR syariah kompetitor. Temuan riset Ashari, Trinandari dan Nugrahanti (2020) cukup mengejutkan melalui paparan riset mereka : tidak ada BPR dan BPRS di Indonesia melalui 97 sampel dari 1763 populasi mampu memenuhi kategori 'baik' hanya pada kategori 'cukup' untuk menghadapi era industri 4.0. Temuan ini menjadi suatu celah fenomena yang menarik bagi kelajutan topik riset di masa mendatang. Variabel model peubah digunakan dalam usulan riset mereka cukup menarik untuk diuji lanjut meliputi lingkungan bisnis, pengembangan infrastruktur, pengetahuan manajemen terkait TIK serta daya saing wilayah.

Model untuk untuk menguji posisi mutu daya saing institusi, merek menurut riset Cronin (2010) dapat dilaksanakan melalui tiga fase yakni uji faktor, uji diskriminan serta analisis *multidimensional scaling* (MDS). Dengan kata lain, penilaian keunggulan kompetitif masing masih BPR Syariah sebagai entitas bisnis mikro syariah sangat penting bagi semua pamangku kepentingan yang memiliki amatan khusus terhadap eksistensi masyarakat ekonomi syariah. Eksistensi masyarakat ekonomi syariah menyangkut distribusi kesejahteraan bagi semua ummat. Berbasis ulasan di atas, topik penelitian ini urgen difasilitasi oleh pihak LPPM Unwidha di tahun 2026.

Penelitian ini memiliki kebaruan menjawab secara langsung berbagai masalah keunggulan kompetitif TIK BPR Syariah di wilayah Kabupaten Klaten Sleman. Keunggulan kompetitif TIK masing-masing BPR Syariah merupakan salah satu faktor utama memengaruhi keberlanjutan operasi bank. Semakin besar keunggulan kompetitif TIK suatu BPR Syariah dan semakin tinggi jumlah modal sendiri dan aset bank, diharapkan kinerja operasi serta keunggulan kompetitif TIK bank tersebut semakin meningkat (Lotto, 2018). Berbasis pada kajian terukur, penelitian ini dibatasi pada analisis kuantitatif peta keunggulan kompetitif bank berbasis analisis MDS melalui modifikasi (proxi) tertentu. Obyek amatan diambil sebagai sampel sebanyak 4 BPR Syariah di wilayah Klaten Sleman.

Penelitian ini urgen difasilitasi berlebih saat ini di wilayah Klaten Sleman merupakan pusat keunggulan ekonomi kreatif di wilayah sentra pertumbuhan ekonomi "Joglosemar". Riset pengukuran mutu daya saing TIK BPR Syariah ini memiliki kebaruan memodifikasi model melalui uji *multidimesional scalling* melalui obyek amatan sejumlah BPR Syariah yang menyajikan layanan perbankan mikro unggulan. Uraian latar belakang disajikan diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah riset "*Berbasis empat peubah kinerja elemen keunggulan mutu layanan TIK perbankan mikro syariah apakah mampu membentuk peta posisi keunggulan mutu daya saing di empat bank syariah Kabupaten Klaten Sleman sebagai penggerak pembangunan ekonomi syariah* "

Penelitian ini memiliki tujuan menguji model daya saing mutu layanan TIK empat BPRS di wilayah Klaten Sleman.Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan menguji persepsi nasabah dan manajemen empat BPR Syariah terkait keunggulan mutu daya tarik setiap institusi. Penelitian ini dapat menujukkan suatu uji preferensi nasabah dan pegawai terhadap keunggulan mutu masing-masing institusi menggunakan uji *multidimensional scalling*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengembangan model strategi pemasaran terkait kekhas daya saing TIK masing-masing BPR Syariah bagi tim pemasaran di empat BPR Syariah. Berbasis temuan riset, diharapkan diketahui posisi kompetitif mutu layanan TIK masing-masing BPR Syariah melalui pendekatan baru ilmu manajemen stratejik maupun riset ilmu pemasaran.

Masukan bagi pihak manajemen dapat diperoleh dari temuan usulan riset ini, antara lain sebagai upaya merancang satu sistem layanan TIK perbankan BPR syariah modern dan berkualitas sesuai tujuan dan pencapaian visi misi institusi. Berbagai riset dengan topik amatan posisioning di ranah riset kontemporer masih ditemukan hasil saling melengkapi baik sebagai suatu tesis, antitesis sehingga dapat menjadi sintesis baru di kegiatan riset ini, sehingga mampu menjadi suatu celah fenomena maupun celah riset (riset gap) (Sekaran,2016).

Kegiatan riset unggulan ini melibatkan berbagai pamangku kepentingan untuk menjamin tercapainya obyektivitas temuan. Luaran hasil penelitian memuat: 1) identifikasi peta posisi daya saing mutu layanan di empat BPR Syariah pada peta posisi persaingan layanan TIK perbankan mikro syariah di wilayah Klaten Sleman, 2) identifikasi kegiatan melalui penyusunan strategi pemasaran sebagai alat preferensi masyarakat memilih bank syariah berberbasis keunggulan mutu layanan TIK perbankan BPR Syariah.

Multidimensional Scalling

Kajian riset manajemen stratejik dikenal *Model Multidimensional Scaling* (MDS) suatu upaya pembuatan peta (*mapping*) yang bertujuan mengetahui posisi objek amatan dibanding dengan objek amatan lain, berbasis kesamaan maupun ketidaksamaan ciri objek tersebut (Stamatis, 2006). *Multidimensional Scaling* (MDS) dikenal di ranah penelitian ilmu manajemen kentemporer sebagai suatu uji posisi skala multiaras.

Tujuan MDS adalah ingin melihat objek atau bagian objek berada pada daerah sama atau berada pada daerah berbeda.Pertanyaan lanjut muncul, berdasar apakah sejumlah objek berada pada kuadran atau daerah tertentu dan bersama-sama sejumlah objek satu berbeda dengan objek lain. Jawaban logis, pengelompokan sejumlah obyek tertentu berdasarkan kemiripan atau *similarity* objek-objek tersebut. Apabila dua obyek memiliki banyak kemiripan, tentu keduanya terletak berdekatan satu dengan yang lain pada peta spasial dalam grafik MDS (Santoso,2017).

***Road Map* Riset**

Berbasis kajian rekam jejak peneliti terdahulu pada riset posisioning desa wisata di Kabupaten Purworejo oleh Nugroho et al. (2022), rumah sakit syariah Nugroho et al. (2025), saat ini peneliti mencoba membuat formulasi model riset suatu peta posisi daya saing unggul dua BPR Syariah yang beroperasi di wilayah Kabupaten Klaten. Uji keunggulan daya saing melalui empat dimensi layanan daya saing bank di era 4.0 sesuai riset Ashari, Trinandari dan Nugrahanti (2020) meliputi peubah lingkungan operasi/ bisnis, pengembangan infrastruktur TIK, pengetahuan manajemen - pegawai terkait TIK serta daya saing wilayah. Kegiatan ini dilakukan melalui modifikasi atribut butir sesuai kesesuaian karakteristik obyek amatan. Kegiatan ini diharapkan bermuara pada tercipta daya saing empat BPR Syariah dalam menyongsong era baru persaingan tinggi *red ocean* 4.0. Harapan lain, tercipta kemampuan menghadapi era perubahan besar *disruption,* suatu era anomali dimana penuh dengan ketidakpastian di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

Populasi , Sampel, dan Pengumpulan Data

Riset ini terdapat konsep populasi. Populasi merupakan seluruh obyek amatan yang mampu diakses dalam kegiatan serta memiliki ciri khas tertentu melalui identifikasi berbagai isi dari obyek amatan. Ciri khas dari keseluruhan obyek amatan ini mampu dipelajari serta kemudian ditarik suatu simpulan (Hair *et.al,* 2019). Melalui riset, populasi adalah semua nasabah, pelaku manajemen di empat BPR Syariah yang beroperasi di wilayah Kabupaten Klaten dan Sleman.

Riset ini terdapat pula konsep sampel. Sampel terbentuk sebagai bagian dari suatu populasi. Berbagai analisis di kegiatan riset memaparkan, peneliti diberi kebebasan mengambil suatu sampel berbasis aturan kriteria baku yang telah disepakati. Peneliti diberi kebebasan mengambil sampel dengan kriteria baku mampu mewakili karakteristik populasi. Apabila sampel yang diambil tidak mampu mewakili karakteristik suatu populasi, muncul bias dalam mengambil suatu simpulan riset (Hair *et.al,* 2019).. Dalam usulan riset ini dilakukan *judgement* melalui kesalahan suatu sampel (α) sebesar 5% dan tingkat kebenaran 95% . Melalui uji statistik ini diperoleh nilai Z= 1,96 dan nilai e= 10%.

Pada tahapan perhitungan lanjut, jumlah sampel minimum dari kegiatan riset diputuskan sebesar 100 responden nasabah di empat BPR Syariah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Responden dipilih dalam kegiatan riset memiliki kategori dewasa. Melalui kategori dewasa, responden memiliki cukup pemahaman untuk merasakan mutu layanan TIK di empat BPR Syariah serta melakukan preferensi (kemampuan membandingkan empat obyek). Tahap selanjutnya dilakukan analisis data sekunder. Melalui analisis data sekunder, tahapan analisis berbasis sumber rujukan dari internet, jurnal, maupun sumber kepustakaan lain yang mendukung keseluruhan uji model.

Uji *Multidimensional Scalling* (MDS)

Kegiatan tahap lanjut, dilakukan survei data primer melalui penyebaran sebagian kuesioner untuk uji pra- survei berupa uji kesahihan dan uji keandalan. Data dikatakan sahih menurut temuan ahli apabila memiliki *alpha Cronbach* kisaran nilai minimal 0.6. A*lpha Cronbach* yang dihasilkan sesuai kesepakatan ahli berada pada rentang nilai 0.4 hingga 0.6 , kuesioner ini masih layak dapat digunakan (Borg, 2018). Pada tahap berikutnya, setelah butir atribut kuesioner dinyatakan sahih dan andal , maka data responden keseluruhan diolah melalui uji model Multidimensional scalling.

Setelah dilakukan berbagai tahapan kegiatan, olah data statistik menggunakan *software* SPSS 21. Melalui olah data statistik dapat dijelaskan nilai rata-rata preferensi persepsi nasabah. Atribut dalam kuesioner meliputi replikasi ajuan riset Ashari,

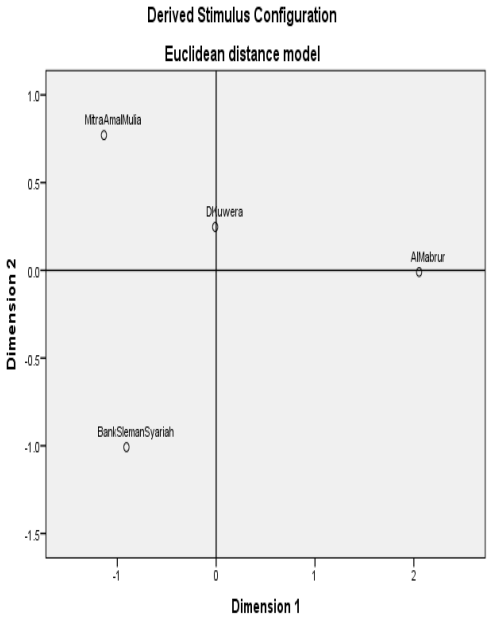
Trinandari dan Nugrahanti (2020): peubah lingkungan operasi/ bisnis, pengembangan infrastruktur TIK, pengetahuan manajemen - pegawai terkait TIK serta daya saing wilayah. Konfigurasi dalam peta persepsi nasabah dapat membentuk posisi satu BPR Syariah memiliki posisi berbeda dengan kompetitor berbasis sumbu horisontal maupun sumbu vertikal.

Kedua sumbu itu dapat diasumsikan mutu layanan keunggulan daya saing TIK empat BPR Syariah di aspek kuantitatif maupun mutu layanan di aspek kualitatif. Luaran kegiatan ini secara eksplisit mampu menjawab tujuan yang diajukan riset, yaitu uji peta persepsi mutu layanan keunggulan daya saing TIK BPR Syariah satu merek berbasis preferensi masyarakat dibandingkan dengan tiga merek BPR Syariah pesaing.

3. Hasil Penelitian

Penelitian uji konsep model Multidimensional empat BPRS di wilayah Klaten dan Sleman agar berhasil optimal, perlu dilakukan uji pra-survei, kajian pustaka dan konsultasi kepada pihak terkait untuk memperoleh gambaran atribut apa yang sebaiknya diukur dalam dimensi keunggulan dayai saing TIK ke empat BPR syariah. Melalui kegiatan dilakukan uji karakteristik responden untuk melihat profil responden penelitian. Uji model kuantitatif berupa kesungguhan dan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan esensi dari metode survai. Luaran peta MDS diurai di gambar 4.1 berikut:

Sumber; data primer 2026



Sumber:olah data primer 2026

Gambar 4.1. Luaran peta MDS empat BPRS

Berdasarkan gambar 4.11 peta spasial terlihat posisi BPRS Al Mabrur berada di satu kuadran yaitu kuadran I. Kuadran I menunjukkan posisi keunggulan mutu layanan TIK perbankan relatif paling baik di aspek kualitatif dan aspek kuatitatif. BPRS Al Mabrur memiliki posisi keunggulan daya saing lebih bagus karena di belakang lembaga ini terdapat nama institusi unggulan RSUI Klaten.

BPRS Mitra Amal Mulia, Dharma Kuwera dan Bank Sleman Syariah berada pada kuadran II dan IV. Kuadran ini dimiliki oleh BPR Syariah yang memiliki keunggulan pada beberapa aspek/ dimensi dengan ciri khas kesamaan masing-masing. Ketiga BPRS ini berada di wilayah Kabupaten Sleman sehingga masyarakat memiliki persepsi tersendiri terkait ciri unik dari aspek geografis, demografis pada kedua BPRS. Kuadran III dan IV bagi responden memiliki kategori sebagai bank syariah kluster ekonomi masyarakat “tumbuh” di pusat ekonomi kreatif di lingkar pertumbuhan kluster wilayah Surakarta-Yogyakarta. BPRS pada posisi kuadran III dan IV dapat dikategorikan sebagai posisi “penantang” posisi *The Leader*. Ketiga BPRS ini berusaha keras untuk menyamai dalam menyajikan mutu layanan TIK perbankan prima.

4. Simpulan

Berbasis keunggulan kinerja mutu layananTIK perbankan terkait aspek kualitatif dan kuantitatif empat BPRS, diperoleh nilai untuk menentukan posisi masing masing keunggulan mutu layanan TIK perbankan.. Masing-masing BPRS memiliki sebaran nilai posisi tertinggi dan terendah terkait dimensi aspek mutu layanan TIK. BPRS Al Mabrur memiliki posisi kinerja mutu layanan perbankan paling tinggi. Sedangkan ketiga BPRS lain memiliki posisi kategori tumbuh dan penantang untuk mengejar ketertinggalan aspek mutu layanan TIK baik di aspek fisik maupun aspek non fisik. Terdapat titik- titik lemah pada masing-masing BPRS di benak persepsi nasabah yang dapat dijadikan masukan tindak lanjut perbaikan posisi mutu daya saing layanan TIK bank menuju BPRS Syariah unggulan pada masing-masing Kabupaten. Masing–masing BPRS harus mampu menutup titik lemah untuk meningkatkan daya saing mutu layanan perbankan. Penguatan kapasitas mutu layanan perbankan modern terhadap nasabah secara kualitatif dan kuantitatif harus terus dilakukan untuk meningkatkan derajat mutu layanan perbankan syariah modern di dua wilayah Kabupaten Sleman dan Klaten. Perlu dicermati dan dilaksanakan saran-saran konstruktif, masih adanya keluhan yang muncul dari respon nasabah pada mutu layanan. Perlu

dilakukan survei secara mendalam dan berkelanjutan sebagai akibat berubahnya selera dan preferensi masyarakat terkait harapan, keinginan dan kebutuhan terhadap daya tarik mutu layanan TIK perbankan. Kesemuanya bermuara untuk menghadapi semakin berat tantangan dengan semakin berkembang teknologi maju di ranah perbankan syariah modern di era revolusi industri 5.0 di masa mendatang.

.

Daftar Pustaka

Amanah, D., Harahap, D. A., & Agustini, F. (2023). The Mapping of Tourist Attractions in Indonesia Based on Visitors Perception. *Migration Letters*, *20*(51), 357–372.

Ashari, H., Trinandari, Nugrahanti, P. (2020). Analisis Kesiapan BPR Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.* 8(20) pp 221-238

Bijmolt,T.H.A., Wedel,M., DeSarbo,W.S. (2022). Adaptive Multidimentional Scalling: Brand Positioning Based on Decision Sets and Dissimilarity Judgements. *Customer Needs and Solution.* Published on line 25 September 2020

Borg, I., Groenen, P. J., & Patrick, M. (2018). *Applied Multidimensional Scalling and Unfolding*. Springer.

Cronin, J. J., & Taylor, S. A. (2010). Measuring Service Quality: A Reexamination and Extension. *Journal of Marketing*, *6*, 55–68.

Dehghan, A., Dugger, J., Dobrzykowski, D., & Balazs, A. (2014). The antecedents of Student Loyalty in Online Programs. *International Journal of Educational Management*, *28*(1), 15–35.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and How to report the result of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Hasanah, N., Prihono, E. W., Retnawati, H., Fajaruddin, S., & Wulansari, A.D. Muhtarom, T. (2022). Analysis of Islamic Higher Education Quality Mapping Based on Student Service Satisfaction Using Multidimensional Scalling Method. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *20*(1), 5873.

KNEKS (2023) *Laporan Akhir Kajian Pengembangan dan Pendalaman Pasar Bank Perekonomian Rakyat syariah (BPRS).* Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta: KNEKS

Kompas (2025) Kredit Berisiko Berpotensi naik. *Ulasan*. Jakarta: Harian Kompas. Selasa 10 Juni 2025

Lembang, F. K., Leunupun, A. C., & Talakua, M. W. (2016). Analisis Peta Posistioning untuk Restoran Berdasarkan Persepsi Pelanggan dengan Menggunakan Multidimensional Scalling. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *10*(1), 47–54.

Lotto J. (2018) The Empirical Analysis of the Impact of Bank Capital Regulation on Operating Efficiency. *International Journal of Financial Study.* 1-11

Luk, S. T., & Layton, R. (2007). Perception Gaps in Customer Expectations : Managers versus Service Providers and Customers. *The Service Industries Journal*, *22*(2), 109–128.

Mar-Molinero,C., Serrano-Cinca, C. (2001) Bank Failure: a Multidimensional Scalling Approach. *The European Journal of Finance 7*. pp 165-183

Nasihardani, D., Satrio, N., & Khairullah, M.F. Abdurrahman, R. Pambengkas, R. (2023). Penggunaan Analisis Multidimensional Scalling untuk Mengetahui Kemiripan RS Swasta yang Ada Di Jakarta Selatan Berdasarkan Karakteristik Pelanggan. *Proceeding Mercu Buana Confrence on Industrial Engineering*, *5*, 99–105.

Nugroho, A. J. S., Haris, A., Tasari, Setyawanti, D., & Santoso, G. B. (2022). Mapping the Position of the Tourism Villages in Purworejo Regency Based on Local Potential Unique. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, *8*(1), 187–196.

OJK. (2023) *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Industri BPR-BPRS 2024-2027.* Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perbankan

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: a Skill Building Approach* (7th ed.). New Jersey: John Willey and Sons.

Stamatis, D. H. (2006). *Total Quality Service: Principles, Practices and Implementation*. Florida, USA: St. Lucies Press.

Utami, A.D., Baga, L.M., Yanuar, R., Nursyamsiah, T., Busaid, Mahanani, Y (2023). Strategi Pengembangan BPR Syariah di Indonesia . *Al-Muzar'ah.* Vol 11 (1) pp 2337-6333

Walundungo, G. A., Paendong, M., & Manurung, T. (2014). Pengaruh Analisis Multidimensional Scalling untuk Mengetahui Kemiripan Rumah Makan di Manado Town Square Berdasarkan Karakteristik Pelanggan. *JdC*, *1*(1), 30–35.